

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dua hal yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus I dimana dalam proses pembelajaran sebagian siswa bisa aktif, antusias dalam permainan *game*, dan adanya hadiah yang menarik di akhir *game* membuat siswa semakin tertarik mengikuti pelajaran. Namun kelemahan siklus I, penyajian kelas belum menarik, diskusi siswa belum aktif semua, langkah-langkah game masih bingung, sehingga hasil tes formatif siklus I sebenarnya sudah meningkat tetapi belum melampaui target penelitian. Adapun nilai rerata siklus I 76,82, naik 12,9 dari pratindakan. Persentase pencapaian KKM meningkat menjadi 73% naik 43% dari pratindakan yang baru bisa mencapai 30%.
2. Hasil penelitian menunjukkan, melalui menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus II yang diperbaiki yaitu penyajian kelas menggunakan proyektor LCD agar lebih menarik, saat diskusi siswa yang tidak percaya diri diberi motivasi, langkah-langkah game dijelaskan lagi, di akhir game juga diberi hadiah yang menarik, sehingga hasilnya rerata nilai tes formatif siklus II 90,3 meningkat 14,3 dari siklus I, persentase pencapaian KKM 94% meningkat 21% dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian yaitu 75% siswa mencapai nilai KKM sudah tercapai. Jadi dengan menerapkan model



pembelajaran kooperatif tipe TGT mengakibatkan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan atau *civic knowledge* siswa kelas VIA SD Piyungan meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut kepada:

1. Kepala Sekolah agar :
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/input dalam rangka pembinaan guru agar guru lebih berkualitas di masa yang akan datang.
  - b. Laporan hasil penelitian dapat digunakan dalam rangka Penilaian Kinerja Guru yang meliputi empat kompetensi, salah satunya kompetensi profesi.
  - c. Mengajukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kepada para guru, agar pencapaian KKM di sekolah tersebut meningkat.
  - d. Menambah koleksi perpustakaan dengan buku-buku model pembelajaran kooperatif khususnya tipe TGT.
2. Guru agar :
  - a. Mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu penyampaian pelajaran PKn, agar *civic knowledge* siswa meningkat.
  - b. Pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT) tidak hanya diterapkan untuk pembelajaran PKn saja, tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain selama materi pembelajaran dapat disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

- c. Dalam pembelajaran guru menaruh kepercayaan pada siswa, agar siswa bisa mandiri dan memecahkan masalahnya baik sendiri ataupun bersama kelompoknya.
  - d. Mempunyai semangat untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ditandai dengan efektifitas, aktivitas dan hasil belajar siswa yang optimal.
3. Siswa agar :
- a. Langkah-langkah permainan atau game dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dapat digunakan untuk mempelajari materi lain (selain mata pelajaran PKn).
  - b. Lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan memiliki ketrampilan-ketrampilan sosial dalam bekerja sama, berbagi tugas, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.
  - c. Menghilangkan anggapan bahwa mata pelajaran PKn itu sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badudu & Zain, Sutan Mohammad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fathurrohman & Wuryandari, Wuri. (2010). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks
- Mastur. Wiyono, Widiarso & Slamet. (2007). *Buku Guru Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Mukaromah, Nurul. (2010). Upaya Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Jasa Para Pahlawan Melalui Penerapan Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Skripsi*. UNY.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Taniredja, Tukiran. Faridli, Efi Miftah. Harmianto, Sri. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Nasional Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Slavin, Robert. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta : Nusa Media.

- Suharno. (2007). Pengembangan Aspek Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan SD dan SMP. *Paper*
- Sunarso. (2008). *PKN Kelas 6 Sekolah Dasar*. Bogor : Yudhistira.
- Suyanto. (1995). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- Winataputra, Udin S. (2010). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.